



PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI 2016 - 2020

Moh Khaerul Anwar Maulana¹, Rosita Wulandari²

^{1,2}Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang
Selatan

E-mail : ¹khaerulanwar134@gmail.com, ²dosen00753@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit pada periode 2016-2020 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisa regresi data panel dengan menggunakan software aplikasi *Eviews 9*. Berdasarkan hasil penelitian Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earnings Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Price to Earnings Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan beta saham tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earnings Ratio*, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, Faktor Fundamental, Risiko Sistematis

Abstract

This study aims to examine the effect of fundamental factors and systematic risk on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. The type of research used is quantitative research. The number of samples used in this study amounted to 23 companies in the food and beverage sub-sector obtained using purposive sampling based on predetermined criteria. The data used is secondary data, in the form of audited company annual financial statements for the 2016-2020 period obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is descriptive statistics and panel data regression analysis using the Eviews 9 application



software. has an influence on stock prices, Fundamental Factors measured by using Price to Earning Ratio have no effect on stock prices, Fundamental Factors measured using Return On Assets has a positive influence on stock prices, Fundamental Factors measured using Return On Equity has no effect on stock prices, and Systematic Risk as measured by using stock beta has no effect on stock prices. While the Fundamental Factors as measured by using Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio, Return On Assets, Return On Equity, and Systematic Risk as measured using Beta Shares simultaneously affect stock prices.

Keywords: *Stock Price, fundamental fact, systematic risk*

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) memiliki peranan yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara, pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*). Selain itu, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi *investor* untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pasar modal mempunyai peranan strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha (Zulkarnean, 2017).

Perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang *signifikan* bahkan di masa pandemi *Covid-19* Indonesia berhasil keluar dari jurang resesi pada kuartal II tahun 2021. Dilansir dalam *IDX Channel* pada Juli 2021, hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) ditahun 2020 sempat mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus corona *Covid-19*. Berdasarkan sektornya, usaha akomodasi dan makan/minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47%.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat

juga baik dan begitu juga sebaliknya. Harga saham juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Naik turunnya Harga Saham di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya ialah faktor fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari *internal* perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan maupun laporan tahunan perusahaan. Fundamental keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai pondasi yang membentuk perusahaan tersebut agar dapat beroperasi serta mengembangkan diri pada masa yang akan datang.

Ketika seorang *investor* memutuskan untuk berinvestasi di pasar saham tentunya mereka tau faktor risiko yang akan di hadapi, Risiko yang terkait dengan investasi dalam saham dapat dibagi menjadi dua. Pertama, risiko sistemik adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui *diversifikasi* atau risiko yang memengaruhi semua perusahaan dalam perekonomian. Kedua, risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang dapat dihilangkan melalui *diversifikasi* atau risiko yang mempengaruhi satu (sekelompok kecil) perusahaan disebabkan oleh faktor-faktor yang hanya ada di perusahaan (Astuty, 2017).



Risiko Sistematis atau dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:10). Untuk mengetahui Risiko Sistematis bisa menggunakan beta saham.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham cenderung memberikan hasil yang berbeda. Isnawati. O & Nur Laily. N, (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor fundamental yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, faktor fundamental yang diukur menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) dan Risiko Sistematis yang diukur menggunakan Beta Saham memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Hilmi. I, dkk (2019) dalam penelitiannya faktor fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER) dan Risiko Sistematis yang diukur menggunakan Beta Saham tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari Leonardo. E, Ddk (2021) dalam penelitiannya bahwa faktor fundamental yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, faktor fundamental yang diukur menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Duhita. V, & Laila. N, (2019) menemukan bahwa

faktor fundamental yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, Masan .B, (2021) menemukan faktor fundamental yang diukur menggunakan *Return On Aset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham penulis menemukan ketidak konsistenan beberapa peneliti sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk melanjutkan melakukan penelitian dengan variable faktor fundamental yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE) dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan EPS, DER, PER, ROA, ROE dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham?



4. Apakah Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham?
5. Apakah Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?
6. Apakah Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham?
7. Apakah Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham berpengaruh terhadap Harga Saham?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori *signal* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Menurut Brigham dan Houston, 2001 dalam Zahra. M., & Wulandari. R,dkk (2018) teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan panduan kepada *investor* tentang bagaimana manajemen mempertimbangkan perusahaan prospek.

Risiko dan Return

Setiap keputusan investasi menyangkut dua hal yaitu risk and return. Risiko dapat di artikan sebagai ketidaktentuan atas investasi yang diperoleh terhadap imbal hasil, sehingga dapat disimpulkan risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Menurut Jones pada

penelitian Wardani. P (2021), risiko adalah kemungkinan pendapatan yang diterima (*actual return*) dari suatu investasi yang berbeda dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*). Hubungan antara risiko dan return yang disyaratkan *investor* bersifat positif dan *linier*.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.

Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis

Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis fundamental memperhitungkan tujuan utama menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemegang sahamnya meskipun sulit bagi investor untuk menentukan tingkat keuntungan tanpa mengetahui ukuran risiko, terlebih risiko yang tidak dapat dihilangkan (*diversifikasi*) atau dikenal sebagai risiko sistematis. H1: Diduga Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2017:96) pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.



$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

H2: Diduga Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* memiliki Pengaruh Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Hantono, 2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

H3: Diduga Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* memiliki Pengaruh Terhadap Harga Saham

Price to Earnings Ratio (PER)

Menurut Herry (2017), *Price to Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Melalui rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

H4: Diduga Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Price to Earnings Ratio* memiliki Pengaruh Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA)

Menurut Halim dan Hanafi (2016:81) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H5: Diduga Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA) memiliki Pengaruh Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE)

Fitria Maulana (2017) *Return On Equity* dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan investasi pemegang saham, jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dianggap lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

H6: Diduga Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* memiliki Pengaruh Terhadap Harga Saham

Risiko Sistematis (Beta Saham)

Risiko sistematis dapat diukur dengan menggunakan Beta Saham. Beta suatu sekuritas/Beta Saham dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Beta yang dihitung dengan menggunakan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta di masa yang akan datang (Hartono, 2009). Nur Afni (2021) untuk mencari mengukur beta saham digunakan single index model.

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + \epsilon_i$$

H7: Diduga Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham memiliki Pengaruh Terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2008), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi



dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini berjumlah 72 perusahaan.

Sampel perusahaan sebesar 23 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pemilihan sampel sesuai dengan penelitian. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto:2006). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam sub-sektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut selama tahun 2016 – 2020 terus melaporkan laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumenter. Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang

digunakan untuk mengumpulkan data tentang laporan keuangan tahunan. Data tersebut merupakan data perusahaan sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang diperoleh dari laporan statistik BEI tahun 2021 dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id)

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *sekunder*. Data *sekunder* merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Silalahi (2012:219) data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dukumenter) yang terpublikasi dan tidak terpublikasi.

Tabel 1. Daftar Sampel Nama
Perusahaan Sub-Sektor Makanan &
Minuman periode 2016-2020

N O	K O D E	NAMA PERUSAHAAN
1	A A L I	Astra Agro Lestari Tbk.
2	A D E S	Akasha Wira International Tbk.



3	B I S I	BISI International Tbk.
4	B U D I	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	C E K A	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	C P I N	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	D L T A	Delta Djakarta Tbk.
8	D S N G	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	I C B P	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	I N D F	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	J P F A	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	L S I P	PP London Sumatra Indonesia Tbk
13	M L B I	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	M Y O R	Mayora Indah Tbk.
15	R O T I	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	S G R O	Sampoerna Agro Tbk.

17	S K B M	Sekar Bumi Tbk.
18	S M A R	Smart Tbk.
19	S S M S	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
20	S T T P	Siantar Top Tbk.
21	T B L A	Tunas Baru Lampung Tbk.
22	T G K A	Tigaraksa Satria Tbk.
23	U L T J	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : data diolah 2022.

Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian, analisis terhadap data harus dilakukan agar penelitian menjadi akurat. Penelitian yang digunakan untuk peneliti meneliti ini dilakukan dengan metode statistis diantaranya :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel
3. Pengujian Estimasi Model Regresi Data Panel
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Regresi Data Panel
6. Uji Koefisien Determinasi (R²)
7. Uji Hipotesis

Dalam pengolahannya dibantu dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 9.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/09/22 Time: 18:52
Sample: 2016 2020

Mean	3726.491	372.6696	0.972827	35.03810	10.41728	19.80089	0.473873
Median	1740.000	154.2052	0.980789	13.58979	7.925846	14.77012	0.378781
Maximum	16775.00	5407.333	5.250855	739.3274	100.0000	137.2063	1.261482
Minimum	87.00000	0.554558	0.144253	0.804085	0.005515	0.012221	-0.702404
Std. Dev.	3984.297	820.4868	0.748975	95.40890	12.35182	25.17534	0.520059
Skewness	1.568200	4.923308	1.920746	6.284275	4.217132	3.248901	-0.157010
Kurtosis	4.617014	28.48058	10.67674	43.74170	27.24417	13.19174	1.444406
Jarque-Bera	59.66457	3575.616	353.0948	8710.553	3157.308	700.0288	12.06772
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.002396
Sum	428546.5	42857.00	111.8751	4029.381	1197.988	2277.102	54.49538
Sum Sq. Dev.	1.81E+09	76740853	63.94988	1037726	17392.13	72252.95	30.83263
Observations	115	115	115	115	115	115	115

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (*observations*) pada penelitian ini adalah berjumlah 115 sampel penelitian yang berasal dari 23 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan telah dilakukan penarikan kriteria sampel uji.

Harga Saham (Y) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3726.491. Nilai *maksimum* sebesar 16775.00 yaitu pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016. Nilai *minimum* sebesar 87.00000 yaitu pada perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk. tahun 2016. Nilai *Standar Deviasi* sebesar 3984.297 dengan total sampel (*observations*) berjumlah 115.

Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earnings Per Share* (X1) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 372.6696. Nilai *maksimum* sebesar 5407.333 yaitu pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016. Nilai *minimum* sebesar 0.554558 yaitu pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2019. Nilai *Standar Deviasi* sebesar 820.4868 dengan total sampel (*observations*) berjumlah 115.

Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X2) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.972827. Nilai *maksimum* sebesar 5.250855 yaitu pada perusahaan PT Smart Tbk tahun 2018. Nilai *minimum* sebesar 0.144253 yaitu pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2019. Nilai *Standar Deviasi* sebesar 0.748975 dengan total sampel (*observations*) berjumlah 115.

Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (X3) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35.05558. Nilai *maksimum* sebesar 739.3274 yaitu pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2019. Nilai *minimum* sebesar 2.432654 yaitu pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017. Nilai *Standar Deviasi* sebesar 95.40108 dengan total sampel (*observations*) berjumlah 115.

Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (X4) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.393980. Nilai *maksimum* sebesar 52.67036 yaitu pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai *minimum* sebesar 0.005515 yaitu pada perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2016. Nilai *Standar Deviasi* sebesar 8.613641 dengan total sampel (*observations*) berjumlah 115.

Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (X5) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.47922. Nilai *maksimum* sebesar 137.2063 yaitu pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk



tahun 2017. Nilai *minimum* sebesar 0.012221 yaitu pada perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk tahun 2016. Nilai *Standar Deviasi* sebesar 22.80619 dengan total sampel (*observations*) berjumlah 115.

Risiko *Sistematis* yang diukur dengan menggunakan Beta Saham (X6) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.473873. Nilai *maksimum* sebesar 1.261482 yaitu pada perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020. Nilai *minimum* sebesar -0.702404 yaitu pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2017. Nilai *Standar Deviasi* sebesar 0.520059 dengan total sampel (*observations*) berjumlah 115.

Hasil Pemilihan Model Regresi

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi

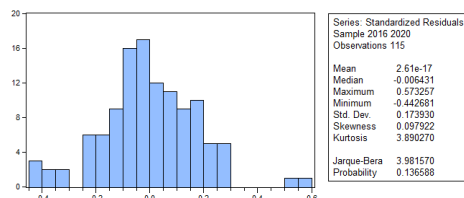
N o	Metode Pengujian	Pengujian	Has il
1.	Uji Chow	FEM VS CEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM VS FEM	FEM

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan pengujian model regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) model model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah 2022

Dapat dilihat pada tabel 4 nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.136588. Nilai ini lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 (0.136588 > 0.05), sehingga dapat disimpulkan

data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk melakukan test uji multikolieritas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS_X1	DER_X2	PER_X3	ROA_X4	ROE_X5	BETA_SAH AM_X6
EPS_X1	1.0000	0.1890	0.5664	0.4621	0.3425	0.089804
DER_X2	0.1890	1.0000	0.0652	0.1746	0.0579	-0.116003
PER_X3	0.5664	0.0652	1.0000	0.1996	0.1495	-0.118035
ROA_X4	0.4621	0.1746	0.1996	1.0000	0.8290	-0.033306
ROE_X5	0.3425	0.0579	0.1495	0.8290	1.0000	-0.105351
BETA_SAH AM_X6	0.0898	0.1160	0.1180	0.0333	0.1053	1.000000

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0.9 artinya pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak memiliki masalah multikolinearitas sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.770485	0.148894	5.174739	0.000
EPS_X1	-0.042283	0.027002	-1.565924	0.120
DER_X2	-0.039126	0.044767	-0.873994	0.384
PER_X3	0.000397	0.000390	1.018359	0.310
ROA_X4	-0.005016	0.007191	-0.697462	0.487
ROE_X5	0.000454	0.002582	0.175935	0.860
BETA_SAH M_X6	-0.029701	0.059821	-0.496500	0.620

Sumber : data diolah 2022

Hasil pengujian uji Heteroskedastisitas pada tabel 6



diatas dengan menggunakan metode glejser menunjukam bahwa variable independen tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Earnings Per Share* (X1) $0.1203 > 0.05$, *Debt to Equity Ratio* (X2) $0.3841 > 0.05$, *Price to Earnings Ratio* (X3) $0.3108 > 0.05$, *Return On Aset* (X4) $0.4870 > 0.05$, *Return On Equity* (X5) $0.8607 > 0.05$ dan Beta Saham (X6) $0.6206 > 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, sehingga dapat dilakukan uji autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.34764	Meandependentva	-3.59E-
	6	r	16
AdjustedR-squared	0.29841	S.D.dependentvar	0.59331
	2		8
S.E.ofregression	0.49696	Akaikcinfocriterio	1.51444
	8	n	5
Sumsquaredresid	26.1795	Schwarzcriterion	1.72926
	5		6
Loglikelihood	-	Hannan-	1.60164
	78.0806	Quinnccriter.	0
	1		
F-statistic	7.06107	Durbin-	1.97354
Prob (F-statistic)	2	Watsonstat	3
	0.00000		
	0		

Sumber : data diolah 2022

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 diatas. Diketahui nilai n atau keseluruhan sampel uji adalah sebanyak 115 dengan variable independen (K) sebanyak 6 variabel. Sehingga diperoleh nilai DW sebesar 1.973543, dU sebesar 1.8065, dL sebesar 1.5855. Sehingga, $4-dU = 2.1935$ dan $4-dL = 2.4145$. Pada penelitian ini nilai $dU < DW < 4-dU$ ($1.8065 < 1.973543 < 2.1935$) artinya pada uji autokorelasi tidak terjadi gejala auto korelasi.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	3563.140	318.0548	11.20291	0.000
EPS_X1	0.056318	0.227994	0.247014	0.805
DER_X2	-196.4313	252.7855	-0.777067	0.439
PER_X3	-0.188259	1.175428	-0.160162	0.873
ROA_X4	52.91919	14.50754	3.647703	0.000
ROE_X5	-2.564302	7.843043	-0.326953	0.744
BETA_SAHAM				0.079
M_X6	-338.5841	191.0645	-1.772094	0.079

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variable variable dependen (Harga Saham) dan variable independen (Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$HS = 3563.140 + 0.056318 \text{ EPS} - 196.4313 \text{ DER} - 0.188259 \text{ PER} + 52.91919 \text{ ROA} - 2.564302 \text{ ROE} - 338.5841 \text{ Beta Saham} + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta sebesar 3563.140 betranda positif menunjukan bahwa nilai variable independen (Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham sama dengan nol, maka Harga Saham adalah sebesar 3563.140.
- 2) *Earnings Per Share* (EPS) sebesar 0.056318 bertanda positif artinya jika Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan



Earnings Per Share (X1) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variable tetap maka, Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.056318.

- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar - 196.4313 bertanda negative artinya jika Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X2) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variable tetap maka, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar - 196.4313.
- 4) *Price to Earning Ratio* (PER) sebesar - 0.188259 bertanda negative artinya jika Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (X3) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variable tetap maka, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar - 0.188259.
- 5) *Return On Aset* (ROA) sebesar 52.91919 bertanda positif artinya jika Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (X4) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variable tetap maka, Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 52.91919.
- 6) *Return On Equity* (ROE) sebesar - 2.564302 bertanda negative artinya jika Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (X4) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variable tetap maka, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar - 2.564302.
- 7) Beta Saham sebesar - 338.5841 bertanda negative artinya jika Risiko *Sistematis* yang diukur dengan menggunakan Beta Saham (X5) naik 1% dengan

mengasumsikan bahwa variable tetap maka, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar - 338.5841.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.952787	Mean depende nt var	3726.491
Adjusted R-squared	0.937416	S.D. depende nt var	3984.297
S.E. of regression	996.7466	Akaike info criterion	16.86063
Sum squared resid	85441320	Schwarz criterion	17.55283
Log likelihood	-940.4864	Hannan- Quinn criter.	17.14159
F-statistic	61.98358	Durbin- Watson stat	1.859934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²) pada tabel 9 diatas besarnya nilai adjusted R-square sebesar 0.952787. Hal ini menunjukan bawah variable dependen (Harga Saham) yang dapat dijelaskan oleh variable independen (Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* , *Debt to Equity Ratio* , *Price to Earning Ratio* , *Return On Aset* , *Return On Equity* , dan Risiko *Sistematis* yang diukur dengan menggunakan Beta Saham) sebesar 95,27% sedangkan sisanya (100% - 95,27% = 4.37%) dijelaskan oleh variable lain diluar model regresi penelitian.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.952787	Mean depende nt var	3726.491
Adjusted R-squared	0.937416	S.D. depende nt var	3984.297



		Akaike info	
S.E. of regression	996.7466	criterion	16.86063
Sum squared resid	85441320	Schwarz criterion	17.55283
Log likelihood	-940.4864	Hannan- Quinn criter.	17.14159
F-statistic	61.98358	Durbin- Watson stat	1.859934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah 2022

Pada table 10 diatas diketahui bahwa F hitung senilai 61.98358 sedangkan F-tabel dihitung dengan menggunakan rumus $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$ dimana $k =$ jumlah variabel dan $n =$ jumlah data dalam penelitian.

Jumlah vaiabel penelitian (k) berjumlah 6 dan jumlah data yang digunakan sebanyak 115. Sehingga, $df1$ pembilang $(6 - 1) = 5$ dan $df2$ penyebut $(115 - 6) = 109$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F-tabel adalah senilai 2.29. Sehingga F-hitung $>$ F-tabel $(220.0177 > 2.29)$ dan probability (F-statistic) $<$ nilai signifikansi $(0,000000 < 005)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham (*independen*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Harga Saham (*dependen*).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

C	3563.140	318.0548	11.20291	0.0000
EPS_X1	0.056318	0.227994	0.247014	0.8055
DER_X2	-196.4313	252.7855	-0.777067	0.4393
PER_X3	-0.188259	1.175428	-0.160162	0.8731
ROA_X4	52.91919	14.50754	3.647703	0.0005
ROE_X5	-2.564302	7.843043	-0.326953	0.7445
BETA_SAHAM_X6	-338.5841	191.0645	-1.772094	0.0799

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji parsia t pada tabel 11 diatas T-Hitung pada variable

independen yaitu *Earnings Per Share* (X1) diperoleh nilai sebesar 0.247014, *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai sebesar -0.777067, *Price to Earning Ratio* (X3) diperoleh nilai sebesar -0.160162, *Return On Aset* (X4) diperoleh nilai sebesar 3.647703, *Return On Equity* (X5) diperoleh nilai sebesar -0.326953 dan Beta Saham (X6) diperoleh nilai sebesar -1.772094. Sedangkan T-tabel dihitung dengan menggunakan rumus $Df = n - k$ dimana n adalah keseluruhan data yang digunakan yaitu sebanyak 115 data, dan k adalah jumlah variable yang digunakan yaitu sebanyak 6 variabel. Maka ditemukan nilai $Df = 115 - 6 = 109$. T-tabel dari 109 menggunakan metode dua arah maka diperoleh nilai sebesar 1.98197.

1. Berdasarkan tabel 11 nilai T-hitung EPS sebesar 0.247014 sedangkan T-tabel sebesar 1.98197. Maka nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel $(0.247014 < 1.98197)$ dan nilai probabilitas variable EPS sebesar 0.8055 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 $(0.8055 > 0.05)$. Kesimpulan yang diperoleh adalah H1 tolak dan H0 diterima. Sehingga, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan tabel 11 nilai T-hitung DER sebesar -0.777067 sedangkan T-tabel sebesar 1.98197. Maka nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel $(-0.777067 < 1.98197)$ dan nilai probabilitas variable DER sebesar 0.4393 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 $(0.4393 < 0.05)$. Kesimpulan yang diperoleh adalah H2 tolak dan H0 diterima. Sehingga, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to*



- Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
3. Berdasarkan tabel 11 nilai T-hitung PER sebesar -0.160162 sedangkan T-tabel sebesar 1.98197. Maka nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($-0.160162 < 1.98197$) dan nilai probabilitas variable PER sebesar 0.8731 lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 ($0.8731 > 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H3 tolak dan H0 diterima. Sehingga, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 4. Berdasarkan tabel 11 nilai T-hitung ROA sebesar 3.647703 sedangkan T-tabel sebesar 1.98197. Maka nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ($3.647703 > 1.98197$) dan nilai probabilitas variable ROA sebesar 0.0005 lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05 ($0.0005 < 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H4 diterima dan H0 ditolak. Sehingga, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham
 5. Berdasarkan tabel 11 nilai T-hitung ROE sebesar -0.326953 sedangkan T-tabel sebesar 1.98197. Maka nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($-0.326953 < 1.98197$) dan nilai probabilitas variable ROE sebesar 0.7445 lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05 ($0.7445 < 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H5 ditolak dan H0 diterima. Sehingga, Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) secara

parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

6. Berdasarkan tabel 11 nilai T-hitung Beta Saham sebesar -1.772094 sedangkan T-tabel sebesar 1.98197. Maka nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ($-1.772094 < 1.98197$) dan nilai probabilitas variable Beta Saham sebesar 0.0799 lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 ($0.0799 > 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H6 tolak dan H0 diterima. Sehingga, Risiko *Sistematis* yang diukur dengan menggunakan Beta Saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Aset*, *Return On Equity* dan Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham berpengaruh secara simultan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi.Y, dkk. (2015).



3. Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti. Y, dkk (2020).
4. Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duhita. N & Laila. N, (2019).
5. Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi. Y, (2015).
6. Faktor Fundamental yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi. Y, (2015) dan Isnawati. O, dkk (2018).
7. Risiko Sistematis yang diukur dengan menggunakan Beta Saham secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sub-sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi, dkk (2019) dan Ibnu. D, dkk (2021).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham maka, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya terbatas selama 5 tahun periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham seperti Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, Makro Ekonomi dan lain sebagainya.
3. Bagi *investor* selain melihat faktor fundamental sebagai tolak ukur pergerakan harga saham perusahaan juga harus memperhatikan kondisi ekonomi secara makro sehingga dapat mengetahui secara garis besar apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.
4. Untuk perusahaan dapat memberikan informasi prospek perusahaan yang akan dilakukan di masa depan kepada calon *investor* saham untuk menarik *investor* baru agar dapat berinvestasi di perusahaan tersebut dan menjaga *investor* untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Husna Zulkarnaen. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham pada Industri Properti Real Estate Di BEI. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Diakses tanggal 2 November 2021, melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1813/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2021-tumbuh-7-07-persen--y-on-y.html>
- GDP Indonesia Kkuwartal III. 2021, Diakses tanggal 19 November 2021 melalui <https://tradingeconomics.com/indonesia/gdp-growth>
- Jogiyanto, HM. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, A. 2015. Analisis Investasi Dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan Dan Aset Rill. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian *Kuantitatif*, *Kualitatif*, dan *Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta
- IDX Channel 2021. Diakses tanggal 2 November 2021 melalui <https://www.idxchannel.com/info-grafis/data-sektor-usaha-yang-paling-terdampak-pandemi-covid-19>
- Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19 (1), 49-62.
- Purwanti, Y., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103-118.
- Maulana, F. (2017). Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Kindai*, 13(2).
- Afni, N., & Darman, D. (2021). Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(4), 345-354.
- Isnawati, O., & Laily, N. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko *Sistematis* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham Perusahaan di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(10), 1984-1994.
- Masan, M. D. B., Mas'ud, M., & Alfiana, A. (2021, November). Pengaruh Kinerja Fundamental Dan Risiko *Sistematis* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 152-161).
- Zahra, M., Wulandari, R., & Syafrizal, S. (2019). The Influence of Managerial Ownership, Earnings Management, Intellectual Capital, and Tax Aggressiveness to Firm Value. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 19-28.



-
- Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2017, Pengantar Pasar Modal. Cetakan ketiga. Bandung Alfabeta.
- Herry. 2017, Manajemen Investasi. Bandung: Pustaka Setia..